

# SOSIALISASI DESA WISATA DI KELURAHAN NGLEGI, KAPANEWON PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Erna Wigati<sup>1</sup>, Henny Kustini<sup>2</sup>,  
Nina Noviaستی<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi SI Manajemen,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Pariwisata Api Yogyakarta

<sup>2</sup>)Program Studi D3 Perhotelan,  
Politeknik Nest

<sup>3</sup>)Program Studi D3 Perhotelan,  
Akademi Pariwisata Dharma  
Nusantara Sakti Yogyakarta

Email : [ernawigati9@gmail.com](mailto:ernawigati9@gmail.com)

## Abstrak

Desa Nglegi yang terletak di Padukuhan nglegi, kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi alam yang luar biasa dan terletak dekat dengan desa wisata yang sudah go international yaitu desa wisata nglangeran. Kepala desa Nglegi bersama warga berkeinginan desa nglegi untuk dijadikan desa wisata. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang desa wisata, Mempersiapkan langkah-langkah dalam membentuk desa wisata dan membuat kelembagaan untuk desa wisata di desa nglegi Gunung kidul. Metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat adalah sharing dan tukar pikiran, survei, pemetaan potensi, sosialisasi, dan praktek lapangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat Dengan adanya sosialisasi tentang pemahaman desa wisata, persiapan langkah – langkah menjadi desa wisata dan tentang kelembagaan yang akan dibentuk diharapkan desa nglegi segera mempersiapkan segala sesuatunya baik sumber daya manusia dan potensi yang akan di tonjolkan untuk menjadi atraksi di desa wisata tersebut agar menjadi desa wisata sesuai harapan pihak kelurahan dan warga desa sekitarnya.

Kata Kunci: Desa Nglegi; Desa Wisata; Kelembagaan; Potensi Desa; Sumber daya Manusia

## Abstract

*Nglegi village is located in Padukuhan nglegi, Kapanewon Patuk, district of Mount Kidul has extraordinary natural potential and is located close to the tourist village which is already go international that is the village of Nglangeran tourism. The head of the village of Nglegi, along with the people, wanted the village to become a tourist village. The purpose of the dedication to the community is to provide understanding of the tourist village, to prepare the steps in forming the touristic village and to make an institution for the tourism village in the village of Kidul Mountains. The methods used for dedication to the community are sharing and exchanging thoughts, surveys, potential mapping, socialization, and field practice. With the socialization of the understanding of the tourist village, the preparation of the steps to become a touristic village and about the institutions that will be formed, it is hoped that the village will soon prepare everything both human resources and the potential to be made an attraction in the tourism village in order to be tourist villages in accordance with the expectations of the people and the citizens of the surrounding village.*

Keywords: *Village Nglegi; Tourist Village; Institutional Village; Potential Village; Human Resource*

## PENDAHULUAN

Semakin banyak desa wisata mulai berkembang di negara Indonesia. Pada tahun 2018 bapak Presiden Joko Widodo memberikan arahan bahwa diharapkan akan ada 2000 desa wisata yang dapat menjadikan tempat alternatif untuk ajang berwisata bagi wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun wisata Mancanegara. Pandemi Covid 19 yang menyerang di beberapa negara merupakan salah satu alasan wisatawan sekarang memilih mengunjungi desa wisata yang masih memiliki keasrian alam dan kearifan lokal. Banyak support dari berbagai pihak baik dari pemerintah, akademis, asosiasi dan warga desa sendiri untuk desa wisata yang mendorong warga desa menginginkan dibentuknya desa tempat kelahirannya menjadi desa wisata. Dalam memulai desa menjadi desa wisata harus mengetahui apa itu desa wisata agar tidak rancu dengan wisata pedesaan.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Permasalahan yang ada di desa nglegi bahwa pihak pemerintah desa dan warga desa nglegi belum memahami tentang desa wisata, kelembagaan dan tahap tahap dalam membentuk desa wisata sehingga kami selaku akademisi melakukan kolaborasi untuk memberikan solusi tentang permasalahan yang desanglegi alamai dalam pengabdian kepada masyarakat di desa nglegi, padukuhan nglegi kapanewon patuk kabupaten gunung kidul.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang desa wisata, langkah-langkah merintis desa wisata dan kelembagaan yang mengelola desa wisata.

Desa Wisata menurut A.J, Muljadi (2012) merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2013), Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa menjadi Desa Wisata diperlukan pengelolaan desa sehingga warga masyarakat paham akan pentingnya pengelolaan setelah desa wisata terbentuk.

Menurut kementerian (2012), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, berdasarkan (Anthonius Ibori, 2013) yaitu :

1. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
2. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
3. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
4. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001), penetapan suatu desa menjadi desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya

1. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat serta aparaturnya desanya memberikan dukungan penuh terhadap desa

wisata dan wisatawan yang berkunjung kedesaanya.

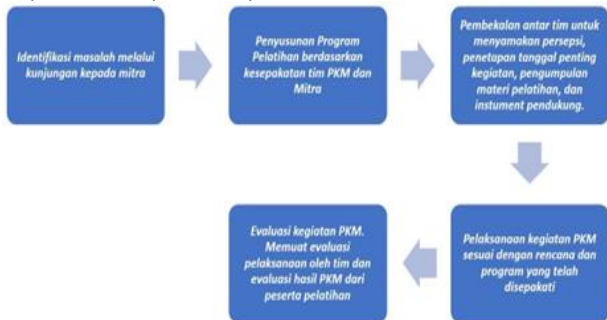
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang cukup memadai kesejahteraan masyarakat sekitar

Menurut Rosita Desiati, (2013: 36), Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata.

Menurut Nur Rika Puspita Sari, (2012: 42), Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.

**METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat adalah sharing, survei, pemetaan potensi, sosialisasi, dan praktek lapangan. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu:



**Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM**

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: Persiapan awal kegiatan melakukan:

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Desa Wisata.
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Penyebaran undangan ke kepala desa beserta jajarannya dan seluruh Warga masyarakatnya.



**Gambar 2. Survey dan sharing dengan Kepala desa**

**Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung 15-16 Januari 2024. Pelaksanaannya diawali dengan pengenalan dosen dan mahasiswa serta materi materi yang akan diberikan. Setelah itu dilakukan pemaparan materi oleh dosen tentang Desa wisata, Kelembagaan desa wisata, dan setelah selesai pemaparan dilakukan tanya jawab oleh peserta sekaligus pembentukan pengurus Pokdarwis yang dipilih menjadi kelembagaan yang akan mengelola desa wisata. Hari berikutnya dilakukan mapping tentang potensi desa yang ada di desa nglegi untuk menjadi desa wisata.

**Pelaksanaan Pra kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan Kepala desa beserta jajarannya dan seluruh warga Desa nglegi tentang pemahaman desa wisata dan kelembagaan yang akan di persiapkan nantinya untuk mengelola Desa wisata. Pembentukan desa wisata di desa nglegi bisa dicapai setelah terjadi kesepakatan kepala desa beserta jajarannya dan seluruh warga desa nglegi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung 2 hari di tanggal 15-16 Januari 2024. Lokasi tempat mitra kerja yaitu Desa padukuhan Nglegi, Kelurahan Nglegi Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul. sasaran pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh warga desa Nglegi Patuk Gunung Kidul beserta kepala Desa dan jajarannya untuk memahami apa itu desa wisata dan mempersiapkan yang harus dilakukan untuk menjadikan desanya menjadi Desa wisata. Kegiatan ini kolaborasi tiga perguruan tinggi yang berada di Jateng dan DIY yaitu dengan sekolah tinggi ilmu pariwisata API Yogyakarta, Poliyeknik Nest Surakarta dan Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti Yogyakarta.



Gambar 3. Penyampaian Materi Desa wisata

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semangat yang sangat kuat dari kepala desa dan warganya yang betul betul sangat antusias ingin menjadikan desa ngelegi menjadi desa wisata. Banyaknya pertanyaan dari warga yang ingin segera memulai untuk segera terbentuk kelembagaan yang nanti akan di harapkan dapat mengelola desa wisata. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam melakukan survey dan pemetaan potensi karena beberapa warga yang memiliki pengetahuan tentang potensi budaya tidak bisa ditemui secara bersamaan karena pekerjaan utama mereka yang tidak bisa di tunda.



Gambar 4. Mapping Potensi taman baca sebagai atraksi wisata

Tabel 1. Jadwal kegiatan

Hari	Waktu	Materi	Narasumber/ Petugas
1	08.00-08.30	Registrasi	Mahasiswa
	08.30-09.00	Pembukaan	Mahasiswa
	09.00-09.30	Sambutan	Kepala Desa
	09.30-11.00	Desa Wisata	Erna Wigati, S.Pd.,M.Pd
	11.00-12.00	QnA	Nina Noviasuti, S.P., M,Sc
	12.00-13.00	ISOMA	Mahasiswa
	13.00-15.00	Kelembagaan	Henny Kustini, S.ST.Par.,MM
	15.00-16.00	QnA	Nina Noviasuti, S.P.,M.Sc

	16.00-16.30	Penutup	Mahasiswa
2	08.00-08.30	Registrasi	Mahasiswa
	08.30-12.00	Mapping Potensi	All Narasumber
	12.00-13.00	ISOMA	Mahasiswa
	13.00-15.00	Paparan Potensi	All Narasumber
	15.00-16.00	Hasil kegiatan	Nina Noviasuti, S.P.,M.Sc
	16.00-17.00	penutup	Mahasiswa



Gambar 5. QnA peserta dengan narasumber



Gambar 6. Memandu QnA

Tabel 2. Solusi dan pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Warga & aparat desa belum memahami tentang desa wisata.	Sosialisasi Pemahaman tentang Desa wisata.	Modul tentang merintis desa wisata.
Warga & aparat desa tidak mengetahui kelembagaan desa wisata	Membantu Menentukan kelembagaan yang akan mengelola desa wisata	Pembentukan Pokdarwis

**Tabel 3. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian**

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Masih rendahnya pemahaman tentang desa wisata dan kelembagaan	Melakukan pemahaman desa wisata dan membentuk pokdarwis	Terjadi perubahan dengan terbentuknya pengurus Pokdarwis dan sudah mendapatkan SK dari Gubernur sebagai pengelola desa wisata



**Gambar 7. Bersama calon Pengurus pokdarwis**

**KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala desa dan seluruh warga desa mejadi paham mau memulai dari mana dalam melakukan pembentukan desa wisata di desanya dengan diawali membetuk kelompok sadar wisata.
2. Kelembagaan yang diawali dengan pembentukan Pokdarwis diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengelola sebuah usaha, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat, dan juga memberikan saran atau masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka untuk pengembangan pariwisata

Saran dari Pengabdian kepada Masyarakat yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Peran pokdarwis sebagai subjek atau pelaku pembangunan, penerima manfaat, penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat harus segera diterapkan setelah pembentukan Pokdarwis ditetapkan.

2. Warga Desa Nglegi diharapkan selalu turut serta dalam melakukan pergerakan pokdarwis dalam membentuk desa menjadi Desa Wisata.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan Pengabdian ini tidak bisa terselenggara tanpa kolaborasi dari beberapa pihak dan dukungan dari pihak mitra. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa nglegi gunung kidul.
2. Politeknik Nest Surakarta yang telah berkenan berkolaborasi dalam melakukan pengabdian ini.
3. Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti Yogyakarta yang berkenan berkolaborasi dalam pengabdian kepada masyarakat dan mengenalkan pihak mitra untuk lokasi pengabdian kepada masyarakat.
4. Kepala Desa Nglegi dan seluruh warga desa nglegi yang memfasilitasi tempat, sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.J, Muljadi. (2012). Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
 Anthonius Ibori. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*, Jurnal  
 Desiati, Rosita, (2013) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui kelompok sadar wisata krebet binangun di desa wisata krebet bantul Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Ismayanti. (2013). Pengantar Pariwisata, Jakarta: Grasindo  
 Kemenpar. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta : Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.  
 Nur Rika Puspita Sari. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. Skripsi S1. UNY.  
 Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi.